

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, AKUNTABILITAS PUBLIK, PARTISIPASI
PENYUSUNAN ANGGARAN, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta)**

Adhelia Widyan Oktaviana ¹⁾

Suharno ²⁾

Bambang Widarno ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ adheliawo03@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine and examine the influence of organizational commitment, public accountability, budgetary participation and clarity of budget targets significantly to managerial performance. This study uses a survey method that was conducted at the Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta. The data source is primary data. The technique of collecting data using a questionnaire. The sampling technique used purposive sampling method with the number of respondents in this study are 92 people. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable organizational commitment, public accountability and budgetary participation partially influence managerial performance, while the variable budget goal clarity partially has no effect on managerial performance. Simultaneously, variable organizational commitment, public accountability and budgetary participation as well as clarity of budget targets have an influence on managerial performance.

Keywords: *organizational commitment, public accountability, budgetary participation and clarity of budget targets, managerial performance.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah sebagai salah satu organisasi sektor publik selalu dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan publik. Adanya tuntutan tersebut mengakibatkan transparansi, akuntabilitas dan kualitas hasil kinerja dari Pemerintah Daerah akan terus menjadi sorotan bagi publik. Sementara itu, tercapai atau tidaknya target program kerja yang dimiliki suatu daerah akan dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial yang ada dalam organisasi Pemerintah Daerah itu sendiri. Hal yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan kinerja dari suatu organisasi dilakukan perbandingan terhadap anggaran.

Kepala daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahan daerah, baik tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota akan dibantu oleh perangkat daerah yang disebut Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Pembentukan OPD ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) dengan persetujuan Menteri bagi perangkat daerah tingkat provinsi, sementara untuk tingkat Kabupaten/Kota disetujui oleh Gubernur.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah kritik yang didapat Pemerintah Kota Surakarta di awal tahun 2016, dimana kinerja OPD dinilai lamban dalam menyerap anggaran APBD hingga triwulan I-2016 yang hanya sebesar 14,6% padahal target awal Pemkot Solo pada triwulan I sebesar 25% (www.jateng.metrotvnews.com). Pada akhir tahun 2016 terdapat empat OPD Kota Solo yang kinerjanya dinilai mengecewakan karena serapan belanja di empat OPD tersebut masih di bawah 60%. Menjelang akhir tahun, seharusnya dana Anggaran Belanja dan

Pendapatan Daerah (APBD) sudah dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan realisasinya (www.solopos.com).

Peningkatan jumlah Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (SILPA) pada APBD Kota Surakarta tahun 2016 sebesar Rp 230 miliar dengan persentase kenaikan 3,8% dari tahun sebelumnya (www.solo.tribunnews.com) juga membuat kinerja OPD Kota Surakarta dikritik kembali. SILPA yang reatif tinggi bisa mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan dana APBD oleh Pemda dalam penyediaan layanan publik dan pembangunan ekonomi di daerah (www.fiskal.kemenkeu.go.id) sehingga nantinya akan menimbulkan kesimpulan bahwa kinerja dari Pemerintah Daerah itu sendiri adalah rendah.

Kinerja manajerial suatu organisasi pemerintahan salah satunya ditentukan dari sejauh mana komitmen yang dimiliki tiap anggota organisasi dalam hal ini adalah aparatur negara. Hasil penelitian oleh Amanta dkk (2016) dan Hakim dkk (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Maramis dkk (2016) dan Ermawati (2017), yang menemukan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial aparatur daerah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial organisasi sektor publik adalah akuntabilitas publik. Akuntabilitas terkait bentuk kewajiban pertanggungjawaban kepada masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan pemerintahan melalui suatu media pertanggungjawaban agar masyarakat dapat menilai tingkat pencapaian dan kinerja pemerintah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Hasil penelitian oleh Darmawan (2016) dan Nengsy (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian oleh Arum (2016) yang menemukan bahwa akuntabilitas publik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah.

Pelaksanaan program pemerintah membutuhkan anggaran agar dapat terealisasi dengan baik sesuai rencana. Dalam partisipasi penyusunan anggaran akan dibutuhkan keterlibatan manajer tingkat atas sampai manajer tingkat bawah, dengan adanya keterlibatan dari banyak pihak ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian oleh Nugroho (2017) dan Sari dkk (2017) menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian berbeda dikemukakan dalam penelitian oleh Nursidin (2008) yang menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah kejelasan sasaran anggaran. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan mempermudah dalam pertanggungjawaban hasil pelaksanaan program yang telah direncanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian oleh Amanta dkk (2016) dan Nugroho (2017) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pernyataan berbeda dikemukakan oleh Wahyuni dan Rusli (2014) dalam hasil penelitian mereka yang mengungkapkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial OPD.

Tujuan

Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial.

LANDASAN TEORI

1. Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Locke (1968) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Menurut Robbins dan Judge (2011), terdapat bukti kuat yang menyarankan bahwa tujuan yang spesifik akan meningkatkan kinerja dan tujuan yang sulit, ketika diterima akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada melakukan tujuan yang mudah dan pemberian umpan balik akan mengarahkan pada hasil kinerja yang lebih tinggi daripada yang tidak diberikan umpan balik.

2. Kinerja Manajerial

Menurut Haryadi (2015: 4) “Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai ukuran, seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi”.

3. Komitmen Organisasi

Robbins dan Judge (2011: 111) menyatakan bahwa “komitmen organisasi adalah “tingkat dimana karyawan memihak kepada organisasi tertentu serta tujuan-tujuannya dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”.

4. Akuntabilitas publik

Menurut Mardiasmo (2009: 20) akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

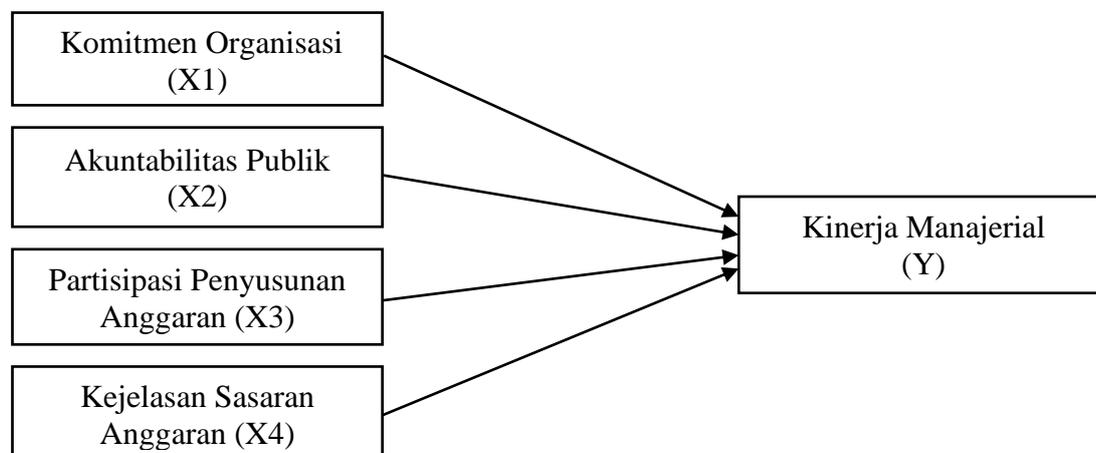
5. Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Anthony dan Govindrajana (2005), partisipasi penyusunan anggaran adalah proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran dan partisipasi dianggap sebagai sarana aktualisasi yang terbaik buat para pekerja dalam rangka meningkatkan diri mereka kepada masing-masing tanggung jawab dan tugas yang diemban

6. Kejelasan Sasaran Anggaran

Manus (2009) menyatakan bahwa “kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bermaksud menganalisis signifikansi pengaruh komitmen organisasi (X1), akuntabilitas publik (X2), partisipasi penyusunan anggaran (X3), dan kejelasan sasaran anggaran (X4) terhadap kinerja manajerial (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri. Penelitian yang dilakukan Amanta dkk (2016) dan Hakim dkk (2016) mengemukakan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial. Hal itu menandakan hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja manajerial adalah searah. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Hasil penelitian Darmawan (2016) dan Sari (2016) menjelaskan bahwa variabel akuntabilitas publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial OPD. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

3. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka. Penelitian yang dilakukan Nugroho (2017) dan Arum (2016) mengemukakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

4. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab. Hasil penelitian Nugroho (2017) dan Amanta dkk (2016) menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial OPD. Hal itu berarti hubungan antara kejelasan sasaran anggaran searah dengan kinerja manajerial. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta. Jenis data yang digunakan adalah data data kualitatif berupa jawaban para responden dalam kuesioner. Data kualitatif tersebut selanjutnya akan dikuantitatifkan dengan menggunakan skala Likert 5 (lima) poin. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural OPD

Kota Surakarta. Adapun populasi OPD Kota Surakarta dalam penelitian ini adalah 32 OPD yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, 21 Dinas, 3 Badan, dan 5 Kecamatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uraian	Hasil	Keterangan
Multikolinearitas	<i>Tolerance value</i> > 0,10 dan VIF < 10,0	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	<i>Run Test p-value</i> 0,834 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Heterokedastisitas	<i>Uji Glejser p-value</i> > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Normalitas	<i>Kolmogorov Smirnov</i> 0,224 > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas variabel komitmen organisasi (X_1), akuntabilitas publik (X_2), partisipasi penyusunan anggaran (X_3), dan kejelasan sasaran anggaran (X_4), menunjukkan nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10,0 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi *Run Test* pada tabel di atas menunjukkan *p-value* sebesar 0,834 < 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau tidak terjadi hubungan antar variabel. Hasil uji heterokedastisitas pada tabel di atas menunjukkan *p-value* > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,224 atau > 0,05, maka data residual berdistribusi normal/ lolos uji normalitas.

2. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-6,555	-1,483	0,142
Komitmen Organisasi	0,454	2,351	0,021
Akuntabilitas Publik	0,790	11,784	0,000
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,182	2,109	0,038
Kejelasan Sasaran Anggaran	-0,189	-1,334	0,186
Uji F	: 48,218		
Adjusted R ²	: 0,675		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \text{ (Sugiyono, 2009: 275)}$$
$$Y = -6,555 + 0,454 X_1 + 0,790 X_2 + 0,182 X_3 - 0,189 X_4$$

Intrepretasi regresi linear berganda sebagai berikut:

- α = konstanta adalah sebesar -6,555, artinya jika nilai variabel komitmen manajerial = 0, nilai akuntabilitas publik = 0, nilai partisipasi penyusunan anggaran = 0, dan nilai kejelasan sasaran anggaran = 0, maka nilai variabel kinerja manajerial akan negatif.
- β_1 = koefisien variabel komitmen organisasi sebesar 0,454 dengan signifikansi 0,021 (di bawah 0,05), maka komitmen organisasi memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kinerja manajerial. Artinya, jika pengaruh komitmen dalam organisasi meningkat maka kinerja manajerial juga akan meningkat. Sebaliknya jika pengaruh komitmen organisasi menurun maka kinerja manajerial juga akan menurun.
- β_2 = koefisien variabel akuntabilitas publik sebesar 0,790 dengan signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05), maka akuntabilitas publik memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kinerja manajerial. Artinya, jika pengaruh akuntabilitas publik meningkat maka kinerja manajerial juga akan meningkat. Sebaliknya jika pengaruh akuntabilitas publik menurun maka kinerja manajerial pun juga akan ikut menurun dengan asumsi nilai variabel X_2 , X_3 dan X_4 konstan.
- β_3 = koefisien variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,182 dengan signifikansi sebesar 0,038 (di bawah 0,05), maka partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kinerja manajerial. Artinya, jika pengaruh partisipasi penyusunan anggaran meningkat maka kinerja manajerial juga akan meningkat. Sebaliknya jika pengaruh partisipasi penyusunan anggaran menurun maka kinerja manajerial pun juga akan ikut menurun dengan asumsi nilai variabel X_1 , X_3 dan X_4 konstan.
- β_4 = koefisien variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar -0,189 dengan signifikansi sebesar 0,186 (di atas 0,05), maka kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Artinya, jelas atau tidaknya sasaran anggaran pada organisasi tidak akan mempengaruhi kinerja manajerial yang dihasilkan. Hal ini bisa disebabkan karena berbagai aspek yaitu aspek sasaran prioritas dimana responden masih kurang dalam memprioritaskan anggaran mana yang akan dipenuhi atau dilaksanakan terlebih dahulu, aspek tingkat kesulitan dimana anggaran yang direncanakan memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk dilaksanakan, dan juga bisa karena dipengaruhi aspek koordinasi dimana sistem koordinasi tim dalam objek penelitian masih dikatakan kurang.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali. 2006). Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas signifikan pada variabel komitmen organisasi sebesar $0,021 < 0,05$ dan t hitung 2,351, variabel akuntabilitas publik sebesar $0,000 < 0,05$, variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar $0,038 < 0,05$. *P value* ketiga variabel tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan variabel komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran terhadap variabel kinerja manajerial.

Nilai probabilitas signifikan pada variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar $0,186 > 0,05$ dan t hitung $-1,334$. $P\ value \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap variabel kinerja manajerial.

Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Berdasarkan uji F, diketahui bahwa probabilitas *value* sebesar $0,000 < 0,05$. $P\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pemilihan model tepat dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), koefisien determinasi (*adjusted R^2*) sebesar $0,675$ yang artinya besar pengaruh variabel variabel komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial sebesar $67,5\%$ sedangkan sebesar $32,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang tidak teliti seperti: desentralisasi, sistem pengendalian intern, dan gaya kepemimpinan.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H1) menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan tabel uji t terlihat bahwa nilai $\beta_1 = 0,454$ dengan signifikansi sebesar $0,021 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Artinya dengan komitmen yang tinggi yang terdapat dalam diri setiap individu dalam organisasi maka akan meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanta dkk (2016) dan Hakim dkk (2016), tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Maramis dkk (2016).

Hipotesis kedua (H2) menyatakan akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan tabel uji t terlihat bahwa nilai $\beta_2 = 0,790$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti variabel akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya, dengan adanya akuntabilitas publik pada organisasi sektor publik maka hal ini dapat mendorong aparat pemerintah tersebut untuk dapat bertanggung jawab melaporkan atau menyajikan segala aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan sehingga akan para aparat pemerintah terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2016) dan Sari (2016), tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Arum (2016).

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan tabel uji t terlihat bahwa nilai $\beta_3 = 0,182$ dengan signifikansi sebesar $0,038 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. diterima. Artinya, dengan adanya keterlibatan individu atau aparat pemerintah terkait partisipasinya dalam penyusunan anggaran maka akan

mendorong pegawai atau aparat pemerintah tersebut untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya sehingga akan meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2017), dan Arum (2016), tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Risdiana (2018).

Hipotesis pertama (H4) menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan tabel uji t terlihat bahwa nilai $\beta_4 = -0,189$ dengan signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jelas atau tidaknya sasaran anggaran dalam organisasi tidak akan mempengaruhi kinerja manajerial yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Wahyuni dkk (2014), tetapi hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Nugroho (2017) dan Amanta dkk (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan jika para pegawai memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya maka akan menghasilkan kinerja manajerial yang tinggi karena dengan adanya komitmen tersebut membantu pegawai untuk dapat termotivasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi sehingga kinerja yang dihasilkan dapat optimal.

Akuntabilitas publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan akuntabilitas publik dalam organisasi sektor publik sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang tinggi dalam pengungkapan atau penyajian kegiatan pemerintah pada masyarakat dapat mendorong pemerintah untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.

Partisipasi penyusunan anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat membuat tujuan dari anggaran yang dirancang tersebut menjadi jelas dan lebih mudah diterima sehingga kinerja yang dihasilkan pun dapat lebih optimal.

Kejelasan sasaran anggaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa jelas atau tidaknya anggaran yang dirancang atau ditetapkan dalam organisasi tidak akan mempengaruhi kinerja manajerial yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan karena aspek tingkat kesulitan di mana anggaran yang direncanakan memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk dilaksanakan, dan juga dapat dipengaruhi aspek koordinasi dimana sistem koordinasi tim dalam organisasi masih dinilai belum maksimal.

Variabel komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil jawaban responden pada pertanyaan mengenai komitmen organisasi, akuntabilitas publik, partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran maka dapat disimpulkan bahwa OPD Kota Surakarta memiliki tingkat kinerja manajerial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amanta, Komang Budi. 2016. "Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Ketepatan Skedul Penyusunan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Kantor Dinas Se-Kabupaten Karangasem)". *e-Journal SI Akuntansi*. Vol. 5 No. 1. h. 1-12.

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arum, Natya Sekar. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial OPD (Studi pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota)". *JOM Fekon*. Vol.3 No.1. h. 249-263.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Darmawan, Rizky. 2016. "Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial di OPD Kabupaten Bengkalis". *JOM Fekon* Vol. 3 No.1. h. 792-806.
- Friyanti, Ita. 2016. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Aparat Pemerintahan (Studi Kasus Pemerintah Daerah Indramayu)". *Jurnal TEKUN*. Volume VII. No. 01. h. 62-79.
- Garrison, Ray H. dkk. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 Cetakan Keempat*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, Lukmanul dkk. 2016. "Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada OPD Sumbawa Dan Sumbawa Barat)". *JAFFA* Vol. 04 No. 2. h. 67-82.
- Haryadi, Rizon. 2015. "Pengaruh Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Manajerial OPD Kota Pekanbaru". *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. h. 1-15.
- Hidayat, Taufik. 2015. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi dan Locus of Control terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 8 No. 2. h. 148-161.
- Manus, Lanny. 2009. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Aparat Pemerintah pada Instansi Kota Manado". *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado. h. 1-97.
- Maramis, Lidya A. dkk. 2016. "Pengaruh Partisipasi Pejabat Struktural dalam Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme dan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Manajerial Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 7 No. 1. h. 15-23.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Mahsun, Mohammad. 2014. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Efrida Yasni dan Hermiyetti. 2017. "Faktor Penentu Kinerja Manajerial: Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 No. 2. h. 229-246.
- Nugroho, Prihasantyo Siswo. 2017. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Politik Organisasi sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 8 No. 2. h. 104-118.
- Nursidin, M. 2008. "Pengaruh Anggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kesenjangan Anggaran dan Motivasi Kerja pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia-I Medan". *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Hh. 1-112.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

- Samuel, Abel Tanta Sembiring. 2008. "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening". *Tesis*. Pasca Sarjana USU. h. 1-118.
- Sari, Eka Jas Oktavia. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Desentralisasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah (Studi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi)". *JOM Fekon*. Vol. 3 No. 1. h. 380-393.
- Singarimbun dkk. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Risdana, Purwita. 2018. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo (Studi Empiris pada Dinas dan Badan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Purworejo)". Universitas Muhammadiyah Surakarta. h. 24-37.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sopiah. 2010. *Perilaku Organisasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyani, A. T., dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wahyuni, Rizka, dkk. 2014. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah". *JOM FEKON*. Vol 1 No. 2. h. 1-15.
- www.fiskal.kemenkeu.go.id Kajian SILPA. Diakses tanggal 8 Oktober 2018
- www.jateng.metrotvnews.com SKPD Kota Solo lamban serap anggaran. Diakses tanggal 8 Oktober 2018
- www.solo.tribunnews.com SILPA 2016 meningkat dibanding tahun sebelumnya, ini tanggapan Wali Kota Solo. Diakses tanggal 8 Oktober 2018
- www.organisasi.surakarta.go.id Wajah baru birokrasi Surakarta. Diakses 11 Februari 2019